

## **Studi Literature Review: Analisis Kualitatif Penggunaan Diksi Dalam Media Sosial Instagram**

**Juliana<sup>1</sup>, Usiono, Usiono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

e-mail: <sup>1</sup>[julyyyyy.192005@gmail.com](mailto:julyyyyy.192005@gmail.com), <sup>2</sup>[usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)

Corresponding author: [julyyyyy.192005@gmail.com](mailto:julyyyyy.192005@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 03-01-2025

Revisi: 07-01-2025

Disetujui: 09-01-2025

Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan di akun Instagram @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics, yang berbagi konten tentang motivasi hidup, kebahagiaan, cinta, dan hubungan, adalah subjek penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari caption yang diposting oleh kedua akun tersebut dikumpulkan melalui metodologi penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Sementara gaya bahasa dipelajari melalui penerapan majas seperti personifikasi dan metafora, analisis diksi berfokus pada makna konotasi dan denotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi pada kedua akun tersebut dengan pemilihan kata yang mendalam dan penuh makna mencerminkan perasaan, peringatan, dan nasihat kepada pembaca. Baik melalui perbandingan langsung (metafora) maupun pemberian sifat manusia pada benda mati (personifikasi), gaya bahasa yang digunakan memperkaya makna pesan yang ingin disampaikan. Menurut penelitian ini, diksi dan gaya bahasa memainkan peran penting dalam pembentukan pesan yang inspiratif dan emosional. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mendorong pembaca untuk merefleksikan kehidupan mereka dan hubungan mereka.

**Kata Kunci:** *Diksi, gaya Bahasa, Instagram*

### **ABSTRACT**

*The use of diction and language style used on the Instagram accounts @kumpulan\_puisi and @prestigeholics, which share content about life motivation, happiness, love, and relationships, is the subject of this study. The data collected from the captions posted by the two accounts were collected through qualitative research methodology supplemented by documentation techniques. While language style was studied through the application of majas such as personification and metaphor, diction analysis focused on connotation and denotation meanings. The results showed that the use of diction in both accounts with deep and meaningful word choices reflected feelings, warnings, and advice to readers. Whether through direct comparison (metaphor) or giving human nature to inanimate objects (personification), the language style used enriches the meaning of the message to be conveyed. According to this study, diction and style play an important role in the formation of inspirational and emotional messages. They also can encourage readers to reflect on their lives and their relationships.*

---

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

**Keywords:** *Diction, Language style, Instagram*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, teknologi tidak hanya menjadi alat komunikasi yang cepat dan mudah, tetapi juga memberikan banyak kesempatan bagi orang untuk berinteraksi satu sama lain. Komunikasi telah berkembang menjadi lebih dari hanya SMS dan telepon saat ini. Ada banyak aplikasi online, salah satunya adalah akun jejaring sosial. Jejaring sosial adalah situs berbasis layanan yang memungkinkan orang untuk membuat profil, melihat daftar pengguna, dan mengundang teman untuk bergabung (Firmansyah, 2010). Fokus utama situs jejaring sosial ini adalah halaman profil pengguna, yang berisi foto dan identitas pengguna Sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih kata yang tepat untuk menyampaikan pendapat, sehingga makna kata yang digunakan sesuai dengan situasi dan selaras dengan pendengar dan pembaca (Keraf, 2009). Instagram adalah aplikasi media digital yang memungkinkan pengguna membagikan foto atau video (Untari & Fajariana, 2018). Instagram menjadi platform media yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri dan berkreaitivitas sesuai keinginan mereka. Media sosial, seperti Instagram, seringkali digunakan untuk menyebarkan kebencian, yang dapat berdampak negatif (We Are Social and Meltwater, 2024).

Instagram adalah aplikasi media sosial untuk smartphone yang mirip dengan Twitter dan memungkinkan pengguna mengambil foto dalam format digital untuk dibagikan. Instagram memiliki fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih baik, lebih artistik, dan lebih indah, yang memungkinkan penggunaannya untuk menjadi lebih kreatif (Atmoko, 2012:10).

Dua mahasiswa sarjana dari Universitas Stanford di Amerika Serikat, Kevin Systrom dan Mike Krieger, adalah pencipta Instagram. Pada bulan Oktober 2010, mereka berdua meluncurkan akun Instagram. Per Januari 2013, layanan Instagram, yang sebelumnya hanya merupakan aplikasi smartphone, memiliki lebih dari 100 juta pengguna yang terdaftar dan sekitar 90 juta pengguna aktif setiap bulan. Layanan ini dengan cepat menjadi sangat populer. Ini menunjukkan bahwa ratusan juta orang telah menjadi pengguna Instagram hanya dalam waktu tiga tahun. (Kevin Systrom dan Mike Krieger, "History of Instagram" di internet). Untuk tujuan penelitian ini, Instagram dipilih karena popularitasnya sebagai media sosial dan memiliki banyak pengguna. Salah satu akun jejaring sosial yang menarik adalah @prestigeholics dan @kumpulan\_puisi. Kedua akun Instagram tersebut berbagi motivasi hidup tentang kebahagiaan, kehidupan, cinta, dan hubungan. Kedua akun tersebut telah menarik perhatian publik sejak awal kemunculannya. Sejak 21 Juli 2015, akun @kumpulan\_puisi memiliki 2730 pengikut, dan akun @prestigeholics memiliki 1280 pengikut, masing-masing.

Kedua akun ini dipilih karena caption mereka yang menginspirasi orang lain. Caption adalah penjelasan singkat atau deskripsi yang menyertai ilustrasi atau foto. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, caption berarti keterangan atau penjelasan tentang sebuah gambar, baik itu foto,

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

karikatur, atau objek lainnya. Selain memberikan inspirasi untuk kedua akun tersebut, ia juga mewakili penggunaan bahasa yang digunakan oleh semua akun sebelumnya. Bahasa tidak hanya milik individu, tetapi juga milik masyarakat, menurut Samsuri (1981:5). Bahasa adalah tempat seseorang berkomunikasi secara bebas untuk mengungkapkan perasaan atau perhatian mereka. Instagram adalah jejaring sosial yang biasanya digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan bahasa yang unik. Jenis penelitian yang dilakukan tidak sama dengan jenis bahasa yang digunakan.

Gaya bahasa adalah salah satu komponen yang membangun nilai keindahan bahasa dalam akun Instagram berdasarkan makna dan bunyi. Pemilik akun @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics menggunakan gaya bahasa ini untuk menyampaikan perasaannya. Setiap penulis memiliki cara yang unik untuk menyampaikan ide-ide mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter penulis sangat mempengaruhi karyanya. Dengan akun instagram @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics, penulis memberikan nasihat dan motivasi dengan mempertimbangkan kata, kalimat, dan gaya bahasanya.

Menurut Keraf (2008:113), gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga hal: jujur, sopan santun, dan menarik. Pilihan kata atau diksi terkait erat dengan gaya bahasa; masalah ketepatan pemilihan kata juga berkaitan dengan makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan orang menilai karakter dan kemampuan berbicara. Gaya bahasa seseorang dianggap lebih baik oleh orang lain, sedangkan gaya bahasa yang lebih buruk dianggap lebih buruk. Studi sosiolinguistik digunakan. Studi atau diskusi tentang bahasa yang berkaitan dengan penuturnya sebagai anggota masyarakat disebut sosiolinguistik. Sosiologi bahasa mempelajari aspek kemasyarakatan bahasa. Spesifik, perbedaan, atau variasi, yang ada dalam bahasa terkait dengan elemen sosial (Nababan, 1993:2). Kajian sosiolinguistik digunakan untuk menyelidiki penggunaan bahasa di akun Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa dan diksi yang digunakan dalam akun tersebut.

Penulis merumuskan masalah berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana penggunaan diksi dalam akun Instagram?
2. Bagaimana gaya bahasa yang Anda gunakan untuk akun Instagram Anda? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis adalah untuk menjelaskan penggunaan diksi dan gaya bahasa akun Instagram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data kata-kata dan menghasilkan deskripsi kata-kata. Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan, dan dengan menggunakan berbagai sumber bahasa dan kata-kata dalam konteks alami yang khusus.

Oleh karena itu, rangkaian bahasa, berdasarkan hasil analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam akun instagram @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics, digunakan untuk menjelaskan

hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini (Afiffudin dan Saebani, 2009:141). Data dari akun @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics dikumpulkan, termasuk foto dan informasi tentang penggunaan bahasa. Data dikumpulkan dengan printer setelah dipilih dari media yang digunakan, Instagram. Untuk membantu peneliti menemukan solusi masalah, dokumentasi diperlukan.

Pertama, metode dokumentasi dimulai dengan teknik simak dan catat. Teknik catat mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui pemeriksaan kata-kata yang digunakan. Kemudian, proses pemeriksaan dilakukan dengan teliti, yaitu mencatat berbagai bentuk atau data yang relevan bagi peneliti yang diperoleh melalui penggunaan teknik simak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Diksi pada Akun Instagram**

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan cocok untuk mengungkapkan ide sehingga memiliki dampak tertentu pada topik diskusi. Diksi digunakan pada akun Instagram berdasarkan jenis makna seperti konotasi dan denotasi.

### **Diks yang Memiliki Konotasi**

Kata-kata dengan makna tambahan, imajinasi, atau nilai rasa tertentu disebut makna konotasi. Konsep "konotasi" berarti "makna palsu". Dalam hal analisis diksi akun Instagram, berikut adalah kesimpulan:

1. Saya tidak akan mempertahankan atau melepaskan diksi tersebut. Biarkan dia memilih cara yang paling bermanfaat baginya. A1/1/4/0/Da  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 4 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Kata "jalan terbaik untuknya" memiliki arti untuk menentukan masa depan manusia dalam keadaan ini. Berbicara tentang melepaskannya, dia merujuk pada seorang kekasih untuknya. Status ini menunjukkan bahwa masa depan tidak dapat ditentukan oleh seseorang.
2. Jika Anda hanya singgah, harap berperilaku seperti tamu. Untuk menghindari kesalahan, berikan kopi atau hati. = A1/2/04/0/Da  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 4 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Kata "singgah" memiliki arti yang kuat dalam status ini. Kata "menyurahkan hati" berarti memberikan cinta atau kasih sayang yang tulus. Status tersebut menunjukkan bahwa seorang wanita memberikan peringatan kepada laki-laki. Peringatannya menunjukkan bahwa laki-laki tersebut datang dengan niat hanya untuk berteman atau mendapatkan hati seorang perempuan.
3. Musim penghujan telah tiba. yang selalu bisa mengikatku dengan kenangan. A 1/4/10/0/Da  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 10 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Kata "penghujan" digunakan dalam status untuk menggambarkan keadaan yang sedih. Kata "terkepung" memiliki makna yang tak dapat dilepaskan. Status tersebut menyatakan bahwa ketika seseorang dalam keadaan sedih, mereka mengingat kenangan masa lalu dan tidak bisa melupakannya.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

4. Tuhan memecahkan hatiku untuk menyelamatkanku dari orang yang salah. (A1/5/15/O/Da)  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada tanggal 15 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Kata-kata orang yang salah tidak menunjukkan jodoh kita; kata-kata yang mematahkan hatiku memiliki arti membuatnya terluka. Dalam status tersebut dijelaskan bahwa Tuhan menggunakan cara membuat hati seseorang terluka untuk menyelamatkan dia dari orang yang tidak sesuai dengannya.

5. Rasa sakit yang paling mengerikan adalah ketika seseorang membuatmu sangat spesial kemarin, tetapi kemudian membuatmu tidak diinginkan. A2/26/29/N/Da

Data yang ditampilkan di sini berasal dari akun @prestigeholics. Pada tanggal 29 November 2017, penulis membuat postingan tentang status tersebut. Sementara istilah istimewa kemarin berarti dijadikan kekasih, kata sakit dalam status ini berarti patah hati. Status ini menunjukkan rasa patah hati seseorang karena telah dibuat istimewa tetapi sekarang tidak diinginkan. Data dari akun Instagram yang menggunakan arti konotasi ditemukan. Tujuan penulis menggunakan makna konotasi adalah untuk meningkatkan status yang akan diposting.

## **Diks yang Menggunakan Makna Denotasi**

Makna denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh kata (makna itu menunjuk pada konsep, referensi, atau ide). Konsep "denotasi" mengacu pada arti sebenarnya. Adapun analisis mengenai diksi dalam akun instagram adalah sebagai berikut:

6. Ada perjuangan yang belum selesai, doa yang belum terpenuhi, dan harapan yang belum terwujud. Mungkin sabar adalah solusi. A1/27/01 O/Db

Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada tanggal 1 Oktober 2017, penulis mengunggah status tersebut. Status tersebut menunjukkan situasi nyata bahwa ketika perjuangan belum tuntas, doa belum terkabulkan, dan harapan belum terwujud, kita harus bersabar.

7. Jika kekuatan Anda berkurang, mempertahankan. Pasrahkan aku pada yang membuatku. Aku akan dikembalikan padamu jika aku untukmu. A1=2807=O=Db

Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 7 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Status tersebut menunjukkan bahwa berdoa diperlukan bersamaan dengan upaya. Dalam status tersebut disebutkan bahwa berdoa ketika semua usaha seseorang belum berhasil.

8. Tidak membandingkan apa yang datang dengan yang hilang adalah cara terbaik untuk menghargai apa yang datang. (A1/29/16/O/Db)

Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada tanggal 16 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Dalam status tersebut menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di dunia nyata yaitu seorang manusia tidak ada yang mau dibandingkan dengan orang lain.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

9. Meskipun perempuan mudah memaafkan, laki-laki cenderung melakukan kesalahan yang sama. (A1/30/22/O/Db) Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 22 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Status tersebut menunjukkan bahwa sifat perempuan mudah memaafkan meskipun sering disakiti oleh lelaki.
10. Baik meninggalkan maupun meninggalkan, lukanya sama, hanya waktunya berbeda. A1/31/O/Db

Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada tanggal 31 Oktober 2017, penulis mengunggah pernyataan tersebut. Status ini menunjukkan situasi nyata, karena baik ditinggalkan maupun meninggalkan sakitnya sama, hanya waktu yang membedakan.

11. Temukan dia yang dapat meredam kemarahan Anda. dan ingin memelukmu setiap kali kamu membuatnya marah.

Data yang ditampilkan di sini berasal dari akun @prestigeholics. Pada 14 November 2017, penulis memposting status tersebut. Status bahwa carilah laki-laki yang sabar menunjukkan bahwa perempuan menginginkan laki-laki yang sabar.

12. Anda tidak perlu menyesali apa yang hilang atau telah hilang. Meskipun Andamungkin kehilangan sesuatu yang berharga, Anda akan mendapatkan yang lebih baik darinya. (A2/43/17/N/Db)

Data yang ditampilkan di sini berasal dari akun @prestigeholics. Pada tanggal 17 November 2017, penulis mengunggah status tersebut. Status ini menunjukkan keadaan nyata di dunia bahwa ketika kita kehilangan seseorang, Tuhan akan menggantinya dengan yang lebih baik karena Tuhan maha adil. Data yang ditemukan dalam akun Instagram menggunakan makna denotasi. Tujuan penulis menggunakan makna denotasi adalah untuk menjelaskan bahwa akun tersebut menggambarkan dunia nyata.

## **Gaya Bahasa untuk Akun Instagram**

Secara singkat, gayabahasa didefinisikan sebagai jenis retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam tulisan dan percakapan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pemirsa atau pembaca. Menurut analisis kami, gaya bahasa personifikasi yang digunakan dalam akun Instagram adalah sebagai berikut:

### **Penggunaan Gaya Personifikasi Bahasa.**

Bahasa yang melukiskan benda mati dengan cara yang mirip dengan orang disebut gaya bahasa personifikasi. Menurut analisis kami, gaya bahasa personifikasi yang digunakan dalam akun Instagram adalah sebagai berikut:

13. Bukankah hatiku yang kamu robek? Akibatnya, mengapa saya merasa tidak lagi mampu mencintai selain Anda? (A1/65/04/O/GBa)

Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 4 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Status tersebut termasuk majas personifikasi, seperti

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

- yang ditunjukkan oleh kata "patahkan itu hatiku", yang mengartikan "hati yang terluka". Memiliki status ini menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat melupakan masa lalunya.
14. Kalimatku tentang pesona jiwamu telah mencumbui langit sebelum mentari merangkak menghangati bumi. (A1/67/25/O/GBa)  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada tanggal 25 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Karena memberikan sifat manusia kepada benda, status tersebut termasuk majas personifikasi yang terlihat pada kata "mentari merangkak" dan kalimatku telah mencumbui langit. Status tersebut menunjukkan seorang laki-laki yang kagum pada pesona wanita.
15. Mencoba mengadakan pertemuan, pertemuan, dan hal-hal seperti itu adalah bentuk perlawanan, karena manusia juga dapat melawan waktu. nilai (A1/72/12/N/Gba)  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 12 November 2017, penulis memposting status tersebut. Status tersebut termasuk majas personifikasi, seperti yang terlihat dari kata "manusia". Selain itu, karena waktu dianggap sebagai manusia yang hidup, waktu juga bisa melawan waktu. Status ini menunjukkan bahwa seseorang berjuang untuk bertemu dengan kekasihnya.
16. Rindu datang lagi, menatap wajah-wajah yang tidak memiliki arah. Selama pagi yang penuh dengan refleksi, perasaan bahagia hilang nilai A1/73/13/N/GBa  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 13 November 2017, penulis mengunggah status tersebut. Status tersebut merupakan majas personifikasi dari kata "rindu berkunjung lagi", karena rindu sama dengan orang. Status tersebut menunjukkan seseorang yang dilanda rindu.
17. Jangan beri kesan bahwa Anda benar-benar ingin menghampiri jika memang tidak ada niat. Penantian bukan game. nilai A1/74/16/N/GBa  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 13 November 2017, penulis mengunggah status tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh kata "Penantian bukan sebuah permainan" dalam penggalan status, penantian secara tidak langsung dianalogikan dengan permainan. Status ini menunjukkan bahwa seseorang memberi tahu orang lain agar tidak menunggu.
18. Jika Anda ingin seseorang masuk ke hati Anda dan tinggal di sana, Anda harus menghilangkan ingatan seseorang yang pernah tinggal di sana. Karena hati hanya cukup untuk satu individu. nilai A1/75/24/N/Db  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @kumpulan\_puisi. Pada 24 November 2017, penulis memposting status tersebut. Status ini memiliki majas personifikasi, seperti yang terlihat dari kata "masuk dan tinggal di hatimu", karena hati sama dengan "rumah". Status ini menunjukkan bahwa hati hanya dapat dimiliki oleh satu orang.
19. Jika Anda terus bertahan, saya dapat menikmati hujan yang siap jatuh berkali-kali untuk memeluk bumi. nilai A2/77/03/N/GBa  
Data yang ditunjukkan di sini berasal dari akun @Prestigeholics. Pada 3 November 2017, penulis memposting status tersebut. Karena status tersebut memberikan sifat hujan kepada manusia, kata "aku bisa setegar hujan" digunakan sebagai majas personifikasi. Status ini

menunjukkan seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk kekasihnya. Dalam data akun Instagram, ditemukan bahwa penulis menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk meningkatkan status yang diposting.

#### **Penggunaan gaya bahasa metafora dalam kalimat**

Dengan kata-kata seperti "seperti", "bagaikan", dan "bak", gaya bahasa metafora menunjukkan perbandingan langsung antara dua objek. Berikut ini adalah contoh analisis gaya bahasa metafora yang digunakan oleh akun Instagram:

20. Banyak buku tentang Anda ada dalam kepalaku. (82/10/0/GBb)

Data yang digunakan di sini berasal dari akun @Kumpulan\_puisi. Pada 10 Oktober 2017, penulis memposting status tersebut. Karena menggunakan kata bagaikan, status tersebut termasuk majas metafora. Status tersebut membandingkan langsung kepala orang dengan perpustakaan, seperti yang ditunjukkan oleh kata "kepalaku". Status ini menunjukkan bahwa seseorang mengingat peristiwa masa lalu.

21. Senyum itu seperti perban yang menutupi luka, tetapi rasa sakitnya tetap ada. A1, 84/10, N, GBb

Data yang digunakan di sini berasal dari akun @Kumpulan\_puisi. Pada 10 November 2017, penulis memposting status tersebut. Karena menggunakan kata seperti, status tersebut termasuk majas metafora. Senyuman sama dengan perban dalam status ini. Status tersebut menunjukkan bahwa senyum dapat menutupi luka seperti perban.

22. Tanpa belajar sama dengan tanpa bernafas. (A1/85/15/N/GBb)

Data yang digunakan di sini berasal dari akun @Kumpulan\_puisi. Pada tanggal 15 November 2017, penulis mengunggah status tersebut. Karena menggunakan kata seperti, status tersebut termasuk majas metafora. Status ini sebanding dengan bernafas. Status tersebut menunjukkan bahwa kita akan mati jika kita tidak belajar makan dalam sehari.

23. Rencana Tuhan mirip dengan film; Dia mengatur baik dan buruk untuk hasil yang baik. (86/82/N/GBb)

Data yang digunakan di sini berasal dari akun @Kumpulan\_puisi. Pada 22 November 2017, penulis memposting status tersebut. Karena menggunakan kata bagaikan, status tersebut termasuk majas metafora. Status ini mirip dengan film. Status ini menunjukkan bahwa rencana Tuhan untuk manusia diatur sedemikian rupa sehingga memiliki akhir yang indah seperti di film.

24. "Jadilah seperti pohon yang tumbuh lebat. Dilempar dengan batu, tapi membalasnya dengan buah."

Data yang digunakan di sini berasal dari akun @Kumpulan\_puisi. Pada tanggal 29 November 2017, penulis membuat postingan tentang status tersebut. Karena menggunakan kata seperti, status tersebut termasuk majas metafora. Status ini membuat manusia mirip dengan pohon. Status tersebut menunjukkan bahwa manusia harus seperti pohon, artinya jika orang lain memperlakukan kita dengan buruk, kita harus membalasnya dengan baik. Data yang ditemukan dalam akun Instagram menunjukkan penggunaan gaya bahasa metafora oleh penulis untuk meningkatkan status yang akan diposting.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 49-58*

---

## **SIMPULAN**

Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam akun Instagram @kumpulan\_puisi dan @prestigeholics, masing-masing berfokus pada motivasi hidup, kebahagiaan, cinta, dan hubungan, diteliti dalam penelitian ini. Diksi yang digunakan dalam kedua akun ini berasal dari dua kategori: diksi dengan konotasi dan diksi dengan denotasi. Yang pertama sering digunakan untuk menyampaikan pesan emosional yang lebih dalam, seperti status yang menunjukkan perasaan hati yang terluka atau kesedihan yang disebabkan oleh perpisahan. Di sisi lain, diksi dengan denotasi lebih sering menggambarkan kenyataan hidup, seperti perjuangan ya atau tidak.

Selain itu, pemilik akun sering menggunakan gaya bahasa majas, seperti personifikasi dan metafora. Gaya personifikasi, misalnya, melibatkan penggunaan kata-kata yang memberi sifat manusia pada benda mati, seperti "rindu datang lagi" atau "hati yang robek." Gaya metafora juga sering digunakan, di mana penulis membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung untuk mengkomunikasikan maksud atau perasaan, seperti "senyum itu seperti perban yang menutupi". Secara keseluruhan, gaya bahasa dan diksi yang dipilih menunjukkan tingkat kreativitas dan emosi yang ingin disampaikan kepada pengikut kedua akun Instagram tersebut. Gaya bahasa ini tidak hanya menyampaikan pesan dengan baik, tetapi juga memberikan sentuhan pribadi yang mendorong pembaca untuk berpikir lebih jauh dan merasa terlibat dengan apa yang dibagikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiffudin dan Beni Ahmad Saebeni. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Atmoko Dwi, Bambang. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media kita
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmansyah, Aditya. (2010). "Situs Jejaring Sosial Menggunakan Elgg" *Makalah tidak diterbitkan*. Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. ITB. Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Sudjiman, Panuti. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Terjemahan)
- Sumarsono. (2004). *Sosio-linguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Systrom, Kevin dan Mike Krieger. (2013). "Sejarah Instagram" (Online) <http://en.wikipedia.org/wiki/instagram>. Di akses pada tanggal 10 Mei 2013
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa